

SKRIPSI

ANALISIS CR, DER, TATO, GPM, DAN ROE TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

ADRIYANTO ANUGRAH SEPTIAWAN



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2014

SKRIPSI

ANALISIS CR, DER, TATO, GPM, DAN ROE TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

ADRIYANTO ANUGRAH SEPTIAWAN

A21110290



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2014

SKRIPSI

ANALISIS CR, DER, TATO, GPM, DAN ROE TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

disusun dan diajukan oleh

ADRIYANTO ANUGRAH SEPTIAWAN
A21110290

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 5 Februari 2014

Pembimbing I



Prof. Dr. Muhammad Ali, SE., M.S
NIP 1961030241987021001

Pembimbing II



Nur Alamzah, SE., M.Si
NIP 197512202009121001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
NIP 196204301988101001

SKRIPSI


ANALISIS CR, DER, TATO, GPM, DAN ROE TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

disusun dan diajukan oleh

ADRIYANTO ANUGRAH SEPTIAWAN
A21110290

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada
tanggal **05 Maret 2014** dan dinyatakan telah memenuhi
syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., M.S	Ketua	1 
2.	Nur Alamzah, SE., M.Si	Sekretaris	2 
3.	Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T	Anggota	3 
4.	Dr. H.M. Sobarsyah, SE., M.Si	Anggota	4 
5.	Dr. Wahda, SE., M.Pd., M.Si	Anggota	5



Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
NIP. 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adriyanto Anugrah Septiawan
NIM : A21110290
Jurusan/program studi : Manajemen/S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Analisis CR, DER, TATO, GPM, dan ROE Terhadap Perubahan Laba pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 03 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,



Adriyanto Anugrah Septiawan

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam memenuhi dan melengkap Program Studi Strata Satu di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, bimbingan, dan segala bentuk bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta, Gatot Teguh Arifyanto dan Sri Wahyu Ericka Handayani, Denny Djunaidi Abdillah, S.E. Terima kasih atas segala do'a, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada akhirnya, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., MT, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Ali, S.E., M.S selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I dan bapak Nur Alamzah, S.E., M.Si selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, nasehat, arahan, serta bimbingannya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para penguji : Bapak Dr. Muh. Yunus Amar, S.E., MT, bapak Dr. H.M Sobarsyah, S.E., M.Si, dan ibu Dr. Wahda, S.E., M.Pd., M.Si yang telah

memberikan nasehat, saran dan bimbingan yang membantu penulis untuk lebih baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staff akademik dan staff administrasi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis dalam pengurusan berkas ujian skripsi dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk meminjam buku sebagai referensi penulisan skripsi.
8. Kakek dan nenekku tersayang, Soedarto Sasmito dan Nurjayati yang selalu memberikan dukungan moril, nasehat, semangat dan motivasi bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adikku, Agnes Yulia Ningrum Pratiwi, Deviyani Ning Permatasari Abdillah, Delisha Ning Ramadhani Abdillah, Irfan Maulana Syam, yang selalu menjadi motivator penulis agar menjadi pribadi yang tangguh.
10. Sahabat-sahabatku, Muh. Ikhsan Amsari, Muhammad Fitrah, Wahyu Dwi Bowo, Andhyka Loeki Sastro, Zulkifli T, Nurul Hazbillah Ayu, Fitriani Abdullah, Reflesia Ayunita, Rosmia H, Miranti, Rahma Reski Amalia yang selalu menghibur dan memberikan bantuan, dukungan, masukan, dan nasehat kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan ETCETERA 2010 terima kasih atas pengalaman dan kekompakan selama ini semoga di masa depan kita semua menjadi pribadi yang sukses.
12. Untuk Ade Setiawan Ak, S.E dan Elizar Arief, S.E serta Marlinda Angelia Zuhri yang tidak pernah berhenti memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya untuk dapat dijadikan acuan pada penulisan selanjutnya.

Makassar, 03 Februari 2014

Adriyanto Anugrah Septiawan

ABSTRAK

Analisis CR, DER, TATO, GPM dan ROE Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adriyanto Anugrah Septiawan
Muhammad Ali
Nur Alamzah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, perputaran total aktiva, margin laba kotor, dan pengembalian atas ekuitas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2008-2012 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Metode ini menggunakan populasi sejumlah 20 perusahaan manufaktur yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba adalah rasio utang terhadap ekuitas, margin laba kotor, pengembalian atas ekuitas sedangkan rasio lancar dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh. Besarnya koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah 0,360. Hal ini berarti bahwa 36 persen variabel perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 64 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Kata kunci: Perubahan Laba, Rasio Lancar, Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Perputaran Total Aktiva, Margin Laba Kotor, Pengembalian Atas Ekuitas.

ABSTRACT

Analyze the CR, DER, TATO, GPM and ROE to Earnings Changes That Listed In Indonesian Stock Exchange

*Adriyanto Anugrah Septiawan
Muhammad Ali
Nur Alamzah*

This research aims to know and analyze the effect of current ratio, debt equity ratio, total asset turnover, gross profit margin, and return on equity to earnings changes of manufacture companies that listed in Indonesian Stock Exchange. Secondary data were obtained from published annual reports of manufacture companies that derived from Indonesian Stock Exchange's website covering the period of 2008 until 2012. The research used the population of manufacture companies by the number 20 taken by purposive sampling. Debt equity ratio, gross profit margin, and retur on equity significantly related to earnings changes. While current ratio and total asset turnover have no significant effect on earnings changes. The coefficient of determination (adjusted R^2) is equal 0,360. It means that 36 percent of earnings changes is explained by the five independent variables, while the remaining 64 percent is explained by other variables.

Keywords: Earning Changes, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Return On Equity.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	12
2.1.1 Laporan Keuangan	12
2.1.2 Jenis Laporan Keuangan	14

2.1.2.1 Neraca.....	16
2.1.2.2 Laporan Rugi Laba	16
2.1.2.3 Laporan Arus Kas.....	16
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.1.4.1 Rasio Likuiditas	19
2.1.4.2 Rasio Solvabilitas/Leverage	20
2.1.4.3 Rasio Aktivitas.....	21
2.1.4.4 Rasio Profitabilitas.....	22
2.1.5 Pertumbuhan Laba	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu	36
3.3 Populasi dan sampel	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Jenis dan Sumber Data	39
3.4.1 Jenis Data.....	39
3.4.2 Sumber Data	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.6.1 Variabel Dependen	40
3.6.2 Variabel Independen.....	40

3.7 Analisis Data	44
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda	44
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	45
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas.....	46
3.7.2.3 Uji Autokorelasi.....	46
3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.7.3 Uji T (Uji Parsial)	47
3.7.4 Uji R ² (Koefisien Determinasi)	48
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	49
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.1 Uji Normalitas.....	52
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	55
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	56
4.3.4 Uji Heterodkedastisitas.....	57
4.4 Uji Hipotesis.....	59
4.4.1 Uji T (Parsial).....	59
4.4.2 Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	61
4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
4.5 Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Paradigma Penelitian Teoritis.....	34
4.1	Grafik Histogram.....	54
4.2	Normal P-Plot.....	55
4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Biodata.....	81
2. Hasil Perhitungan Laporan Keuanga.....	82
3. Hasil Regresi	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk dapat mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan di tengah perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif maka perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang diperoleh perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan dalam kebijakan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh manajer keuangan atau pihak internal perusahaan saja, tetapi beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, antara lain calon investor dan kreditor. Setiap pihak memiliki kepentingan yang berbeda, tetapi mereka semua membutuhkan informasi dari perusahaan. Penggunaan informasi laporan keuangan dari luar perusahaan yaitu sebagai dasar pembuatan keputusan. Laporan keuangan memang menyajikan data historis, tetapi profitabilitas di masa lalu yang dapat digunakan sebagai indikator profitabilitas di masa yang akan

datang yang dapat dipakai oleh calon investor untuk mengambil keputusan apakah mereka melakukan investasi di perusahaan tersebut atau di perusahaan lain. Bagi kreditor mereka lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek atau jangka panjang, di samping faktor keuntungan yang diperkirakan akan mampu diperoleh perusahaan. (Suprihatmi, 2008).

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Untuk memahami informasi laporan keuangan maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, salah satu alternatif dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu cara pemrosesan dan interpretasi informasi keuangan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari laporan keuangan.

Dengan analisis rasio dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Sesuai dengan beragam jenis kegunaan informasi akuntansi, maka jenis-jenis rasio laporan keuangan yang digunakan oleh si pengambil keputusan

tergantung pada jenis keputusan yang akan dibuat dan metode pengambilan keputusan yang digunakan.

Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana diperoleh. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak oleh suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu juga, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laporan laba rugi di dalamnya tercantum laba rugi yang dialami oleh perusahaan tersebut. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu (Suprihatmi S.W dan M. Wahyudin,2003).

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan

laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan memengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap perubahan laba di antaranya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity*.

Besarnya rata-rata ke lima variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity*) serta variabel dependen (perubahan laba) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata Perubahan Laba, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012

Variabel	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Perubahan Laba	0.520	0.413	0.626	0.485	0.105
Current Ratio	1.526	1.765	1.753	1.862	1.764
Debt to Equity Ratio	1.512	1.130	1.022	0.968	0.892
Total Assets Turn Over	1.404	1.343	1.213	1.312	1.243
Gross Profit Margin	0.269	0.266	0.285	0.291	0.292
Return On Equity	0.198	0.207	0.190	0.208	0.236

Sumber : Bursa efek Indonesia (data diolah tahun 2008-2012)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata dari variabel independen menunjukkan hasil yang fluktuatif, hal ini kemudian menjadi fenomena gap. Fenomena gap dalam penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi data, di mana pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata variabel perubahan laba pada tahun 2010 merupakan titik tertinggi yang bisa dicapai yaitu sebesar 0.626x sedangkan pada tahun lainnya mengalami penurunan yang signifikan. Pada variabel *current ratio* kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 1.862x, namun mengalami penurunan pada tahun selanjutnya menjadi 1.76x.

Variabel *debt to equity ratio* mengalami penurunan dari tahun 2008 sampai tahun 2012. Pada variabel *total asset turnover* mengalami penurunan dari tahun 2008 sampai tahun 2010, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 1.31x dan kemudian kembali menurun pada tahun 2012 sebesar 1.24x. Pada variabel *gross profit margin* mengalami kenaikan setiap tahun. Sedangkan variabel *return on equity* dengan angka tertinggi pada tahun 2012

yaitu sebesar 23%, dan untuk tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 masing-masing 19.8%, 20.7%, 19% dan 20.8%.

Berdasarkan fenomena dari rasio-rasio keuangan yang masih fluktuatif, maka perlu diuji pengaruh dari ke lima variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity*) dalam memengaruhi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012.

Current Ratio merupakan perbandingan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan (Munawir, 2004).

Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh kreditor. Rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2009).

Total Asset Turn Over merupakan salah satu rasio profitabilitas. TATO menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total aset) perusahaan untuk menunjang penjualan (sales) (Ang, 1997).

Gross Profit Margin merupakan rasio antara laba kotor (yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih (Ang, 1997). GPM yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Rasio *Return on Equity* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Imbalan bagi para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul **“Analisis CR, DER, TATO, GPM, dan ROE Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012”**. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap perubahan laba perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan laba telah dilakukan oleh banyak peneliti. Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap perubahan laba dan menunjukkan hasil yang berbeda.

Karena hal tersebut di atas, penulis melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia, yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012?
4. Apakah *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012?
5. Apakah *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012.
3. Pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012.
4. Pengaruh *gross profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012.
5. Pengaruh *return on equity* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk :

1. Bagi pihak manajemen dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini menguraikan pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari alat analisis data serta pembahasan data empiris sesuai landasan teori.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Informasi keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada awalnya laporan keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan bagi pihak-pihak yang akan mengambil keputusan.

Laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan akan datang, dengan melihat kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2009).

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (Munawir, 2004):

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

2. Manajer

Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Kreditur

Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

4. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

6. Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan. Dalam prakteknya, perusahaan diharuskan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan pihak lain. Laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2005) terdiri dari:

2.1.2.1 Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada waktu/tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

1. Aktiva (*assets*) terdiri dari (Ang, 1997):

- a. Aktiva lancar (*Current Assets*).

Aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka pendek (periode kurang dari satu tahun). Contohnya: kas (harta perusahaan dalam bentuk uang tunai), investasi sementara/jangka pendek (investasi pada obligasi, saham, surat-surat berharga yang jatuh tempo kurang dari satu tahun), piutang dagang atau *accounts receivable* (piutang dagang yang timbul karena adanya penjualan kredit), persediaan (persediaan atas barang yang dibeli maupun barang yang dihasilkan, baik bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi).

- b. Aktiva tetap (*Non-Current Assets*).

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka panjang (periode lebih dari satu tahun). Contohnya: obligasi, tanah, bangunan dan mesin-mesin.

2. Hutang/kewajiban (*liabilities*) merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang merupakan sumber dana/modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang dapat dibagi menjadi dua (Ang, 1997):

a. Kewajiban lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank jangka pendek, wesel bayar (*notes payable*) dan hutang dagang (hutang yang timbul dari pembelian barang secara kredit).

b. Kewajiban tidak lancar (*Non-current liabilities*)

Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank, wesel bayar jangka panjang, utang obligasi dan hutang kepada pemegang saham.

3. Modal atau *equity* merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan. Dapat juga dimaksudkan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2004).

2.1.2.2 Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode waktu (jangka waktu) tertentu (Munawir, 2004).

2.1.2.3 Laporan Aliran Kas

Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan, yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi meliputi transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penerimaan barang dan jasa. Kegiatan investasi meliputi pembelian atau penjualan investasi bangunan, pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dari obligasi, emisi saham dan pelunasan hutang (Hanafi dan Halim, 2005).

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan atau tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2004). Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Hanafi dan Halim (2005) mengemukakan bahwa untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal:

- (1) Menentukan tujuan dari analisis keuangan
- (2) Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.
- (3) Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

2.1.4 Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2004). Tujuan dari analisis rasio adalah untuk membantu manajer financial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan, berdasarkan informasi yang tersedia. Dennis (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Usman (2003), analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan kreditur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya (Dennis, 2006).

Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisisnya. Beberapa rasio keuangan yang sering dipakai oleh seorang analisis dalam mencapai tujuannya, yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Kasmir (2009), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

2.1.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- d. Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- e. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila rasio tinggi kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin.

2.1.4.2 Rasio Solvabilitas/Leverage

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- a. *Debt Ratio* (DR) yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang jangka panjang dengan modal sendiri.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- d. *Times Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
- e. *Fixed Charge Coverage* yaitu rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\quad}{h}$$

Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas penggunaan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

2.1.4.3 Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

- a. Perputaran Piutang (*Average Collection Period*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu.
- d. *Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- e. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap perubahan laba. TATO dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 1997):

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

- a. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya.
- b. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
- c. *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- d. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah GPM dan ROE, karena menurut peneliti sebelumnya rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap perubahan laba. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Laba kotor dapat dihitung dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\quad}{h}$$

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Rasio keuangan dijadikan variabel independen dalam memprediksi perubahan laba karena rasio keuangan mempunyai sifat "*future oriented*" sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang, sedangkan perubahan laba dijadikan variabel dependennya karena tujuan setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya adalah untuk memperoleh laba, begitu pula tujuan para investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan yang akan diperoleh, dengan alasan tersebut maka layak untuk diprediksikan.

Selain bersifat *future oriented* rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan mengetahui informasi tersebut kita dapat mengetahui tingkat laba yang dicapai perusahaan di masa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, *gross profit margin*, dan *return on equity*.

2.1.5 Perubahan Laba

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik maupun investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor (Wijayati, dkk, 2005).

Bagi masyarakat umum dan komunitas bisnis, laba mengacu pada penerimaan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan. Biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli atau menyewa input yang dibutuhkan dalam produksi. Pengeluaran ini meliputi upah untuk menyewa tenaga tenaga kerja, bunga untuk modal, sewa tanah dan gedung serta pengeluaran untuk bahan mentah (Salvatore, 2001).

Belkaoui (2001) mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam pelbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak (Salvatore, 2001). Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang.

Laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal yang penting untuk realokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu.

Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Belkaoui, 2001).

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih (*Net Profit*), perubahan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana: ΔY = perubahan laba periode t

Y_t = laba perusahaan periode t

Y_{t-1} = laba perusahaan periode t-1

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai rasio keuangan terhadap perubahan laba telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

Efendi (2006) meneliti analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba, Sedangkan secara parsial hanya ROA, ROE, dan GPM yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Mustarsyidah (2009) meneliti pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba di masa akan datang pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba di masa akan datang. Sedangkan *current ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Thaussie (2010) dengan judul Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital to total asset* dan *profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Cahyadi (2013) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan manufaktur yang Termasuk dalam Kelompok Daftar efek Syariah tahun 2009-2011". Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, DER dan OPM berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap perubahan laba, TATO berpengaruh negative dan signifikan, ROA dan GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Diyani Wulansari (2013) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2009-2011 menemukan bahwa CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan NPM dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Fatmawati (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar, perputaran total aktiva, dan return on asset, berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 mengenai penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan laba.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil
1.	Efendi (2006)	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Independen: Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Return On Equity, dan Gross Profit Margin Dependen: perubahan laba	Secara simultan rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba, Sedangkan secara parsial hanya ROA, ROE, dan GPM yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
2.	Mustarsyidah (2009)	Perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba di masa akan datang pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic index</i> tahun 2004-2008	Independen: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset. Dependen: perubahan laba	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba di masa akan datang. Sedangkan <i>current ratio, total asset turnover</i> , dan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil
3.	Thaussie (2010)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen : <i>Current Ratio, Working Capital to Total Assets, Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Profit Margin</i>.</p> <p>Dependen : Perubahan Laba</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>WCTA</i> dan <i>PM</i> berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
4.	Cahyadi (2013)	Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan manufaktur yang Termasuk dalam Kelompok Daftar efek Syariah tahun 2009-2011	<p>Independen: <i>current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, operating profit margin, gross profit margin, return on asset</i></p> <p>Dependen: perubahan laba</p>	CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, DER dan OPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba,

				ROA, dan GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
5.	Diyana Wulansari (2013)	Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2009-2011	Independen : CR, NPM, DER, TATO Dependen : Perubahan Laba	CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan NPM dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
6.	Fatmawati (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Independen: rasio lancar, Perputaran total aktiva, return on asset Dependen: perubahan laba	Rasio lancar, perputaran total aktiva, dan return on asset, berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Sumber : Kumpulan berbagai jurnal yang diolah

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Periode pengamatan yang digunakan yaitu tahun 2008-2012
2. Sampel perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari enam sektor, yaitu sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor industri dan kimia, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor pertambangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai informasi-informasi keuangan berupa hubungan antara rasio-rasio keuangan dan perubahan laba. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang cukup kuat diterima bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2004).

Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan *current ratio* dalam pengaruhnya terhadap perubahan laba yaitu Wulansari (2013) untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan industri barang

konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan laba.

Dengan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara *current ratio* dengan perubahan laba diasumsikan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba yang akan datang.

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2009).

Hasil penelitian terdahulu menurut Mustarsyidah (2009) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat diasumsikan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

2.3.3 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba

Total Asset Turn Over merupakan salah satu rasio profitabilitas. TATO menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total aset) perusahaan untuk menunjang penjualan (sales) (Ang, 1997).

Semakin besar *Total Asset Turn Over* menunjukkan perusahaan efisiensi dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan

bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Ang, 1997). Ini didukung oleh Fatmawati (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan TATO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

2.3.4 Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Gross Profit Margin dapat digunakan untuk mengukur efisiensi produk produk penentuan harga jual dan keuntungan yang diperoleh setelah produk tersebut dijual (Munawir, 2004). Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka rasio gross profit margin yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok. Perubahan harga jual atau harga pokok dapat mempengaruhi laba perusahaan yang diperoleh. Dalam keadaan kondisi normal *Gross Profit Margin* harus bernilai positif karena menunjukkan perusahaan tersebut dapat menjual produknya di atas harga pokoknya sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

Hasil penelitian Cahyadi (2013) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

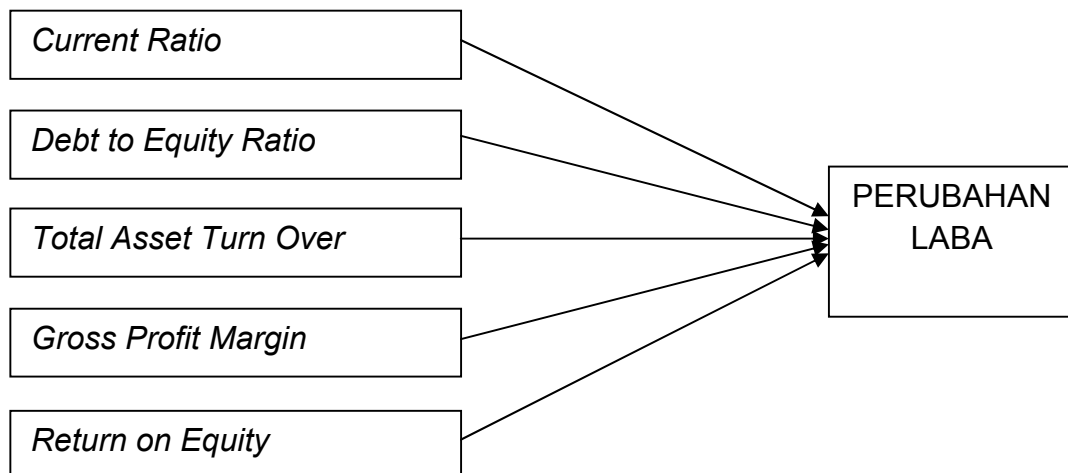
2.3.5 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba

Rasio *Return On Equity* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Imbalan bagi para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham.

Pengaruh rasio *Return On Equity* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba.

Efendi (2006) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma penelitian

2.4 Hipotesis

Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis itu benar, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₅ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2008 sampai dengan 2012 yang telah diaudit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Perubahan Laba, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Return On Equity*.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan Manufaktur yang bersangkutan dengan menggunakan akses internet ke website resmi perusahaan yang bersangkutan serta *link-link* lainnya yang dianggap relevan. Akses internet dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2013.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Penelitian ini merupakan studi empirik karena struktur penelitian disusun dengan tujuan membuktikan atau menguji hipotesis secara empiris.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling* didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2008-2012.
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap selama periode penelitian untuk faktor-faktor yang diteliti, yaitu Perubahan Laba, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Return On Equity*.

Adapun daftar nama perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar sampel penelitian perusahaan manufaktur

No.	Nama Perusahaan
Sektor Aneka Industri	
1.	PT KMI Wire
2.	PT Selamat Sempurna Tbk
3.	PT Star Petrochem Tbk
Sektor Industri Barang Konsumsi	
4.	PT Gudang Garam Tbk
5.	PT Ades Tbk
6.	PT Unilever Indonesia Tbk
7.	PT Delta Djakarta Tbk
8.	PT Indofarma Tbk
Sektor Industri dan Kimia	
9.	PT Semen Gresik Tbk
10.	PT Berlina Tbk
11.	PT Holcim Tbk
12.	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	
13.	PT Centris Multi
14.	PT Telkom Indonesia Tbk
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	
15.	PT Hero
16.	PT AKR Corporindo Tbk
17.	PT United Tractors Tbk
18.	PT Astra Graphia Tbk
Sektor Pertambangan	
19.	PT Cita Mineral Investindo Tbk
20.	PT J Resources Asia Pasifik Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk semua variabel, yaitu Perubahan Laba, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Return On Equity* yang terdapat pada laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yaitu mengumpulkan dan mencatat data keuangan perusahaan manufaktur selama periode penelitian dari tahun 2008-2012 di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen yaitu perubahan laba. Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula.

Rumus :

$$\Delta Y = \frac{Y - Y}{Y}$$

Dimana: ΔY = perubahan laba periode t

Y = laba perusahaan periode t

Y = laba perusahaan periode t-1

3.6.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen antara lain :

1. *Current Ratio*

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus :

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Rumus :

$$= \frac{\quad}{h}$$

3. *Total Asset Turn Over*

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus :

$$= \frac{\quad}{\quad}$$

4. *Gross Profit Margin*

Margin Laba Kotor yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor dapat dihitung dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

Rumus :

$$= \frac{\quad}{\quad}$$

5. *Return On Equity*

Return on Equity (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri. ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Rumus :

$$= \frac{\quad}{h}$$

Ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional dalam penelitian, dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Variabel dan definisi operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Perubahan Laba (Y)	Merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun.	$\Delta Y = \frac{Y - Y}{Y}$	Rasio
2	Current Ratio (X ₁)	Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. (Kasmir, 2004)	= _____	Rasio
3	Debt to Equity Ratio (X ₂)	Menilai utang jangka panjang dengan modal sendiri. (Kasmir, 2004)	= $\frac{\quad}{h}$	Rasio
4	Total Asset Turn Over (X ₃)	Mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2004)	= _____	Rasio
5	Gross Profit Margin (X ₄)	Gross profit margin merupakan perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. (Kasmir, 2004)	= _____	Rasio
6	Return On Equity (X ₅)	ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. (Kasmir, 2004)	= $\frac{\quad}{h}$	Rasio

Sumber : Data sekunder yang sudah diolah

3.7 Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Return On Equity* terhadap perubahan laba sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (1)$$

Y = Perubahan Laba

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi ($i = 1,2,3,4,5,6$)

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Total Asset Turn Over*

X_4 = *Gross Profit Margin*

X_5 = *Return On Equity*

e = Standar eror (tingkat kesalahan)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada gambar dari grafik *normal probability plot*. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov satu arah atau analisis grafis. Uji Kolmogorov-Smirnov dua arah menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005:92), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* di atas ($>$) 0,1 dan nilai VIF di bawah ($<$) 10.

1. Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan nilai VIF $>$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.7.2.3 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, Imam. 2005:103).

Tabel 3.3 Tabel autokorelasi

Nilai Durbin Watson (DW)	Kesimpulan
$<$ 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa kesimpulan
2,64 – 2,90	Tanpa kesimpulan
$>$ 2, 91	Ada autokorelasi
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi

(Sumber : Tony Wijaya, 2009:123)

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, Imam. 2005:105).

Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.7.3. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *CR*, *DER*, *TATO*, *GPM*, dan *ROE* secara individual terhadap variabel dependen, yaitu perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

Tahap-tahap pengujiannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
 - b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

3.7.4 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, Imam. 2005:83). Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$= \frac{ESS}{TSS}$$

Di mana :

R^2 : Koefisien determinasi majemuk, yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

ESS : Jumlah kuadrat yang dijelaskan atau nilai variabel terikat yang ditaksir di sekitar rata-rata.

TSS : Total nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 20 perusahaan dengan tahun penelitian 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *gross profit margin*, dan *return on equity* terhadap perubahan laba.

Data keuangan perusahaan manufaktur yang diteliti sesuai dengan tahun penelitian serta diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui *website* tersebut.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, adalah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yaitu sebanyak 100 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu perubahan laba dan lima variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *tota asset turnover*, *gross profit margin*, dan *return on equity*. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Hasil statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	100	.310	6.330	1.73340	1.102927
Debt Equity Ratio	100	.010	7.030	1.10470	.931221
Total Asset Turnover	100	.040	2.850	1.30280	.620275
Gross Profit Margin	100	.030	0.669	.48490	.408551
Return On Equity	100	-.540	1.220	.20794	.254868
Perubahan Laba	100	-1.258	5.507	.88370	1.453559
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Ouput SPSS 20 (data diolah)

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel perubahan laba menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,8837 dengan standar deviasi sebesar 1,453. Hal ini berarti perusahaan sampel mengalami pertumbuhan laba sebesar 88,37% dari tahun sebelumnya. Nilai terkecil dari perubahan laba diperoleh sebesar -1,258 yang dimiliki oleh PT Pelat Timah Nusantara Tbk pada tahun 2011, sedangkan perubahan laba terbesar adalah sebesar 5,507 yang dimiliki oleh PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2011.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh rasio lancar (*current ratio*). Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata CR sebesar 1,7334 dengan standar deviasi 1,10. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan aset lancar 173% dari total utang lancar yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Nilai terkecil diperoleh PT Star Petrochem Tbk pada tahun 2008

yaitu sebesar 0,31 yang berarti bahwa sampel terendah mendapatkan aset lancar mencapai 31% dari seluruh utang lancar yang dimilikinya, sedangkan nilai terbesar adalah sebesar 6,33 yang berasal dari PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2010.

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa angka *debt equity ratio* terendah adalah sebesar 0,010 yang dimiliki oleh PT Semen Gresik Tbk pada tahun 2009. Sebaliknya, *debt equity ratio* tertinggi dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk pada tahun 2008 yaitu sebesar 7,030. Dari tabel tersebut dapat juga dilihat nilai rata-rata mencapai 1,104 dengan standar deviasi 0,931.

Dari data *total asset turnover* tersebut dapat dilihat bahwa data yang paling tinggi adalah 2,852 yang didapatkan oleh PT KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2008, sedangkan data yang paling rendah yaitu sebesar 0,04 yang berasal dari PT Star Petrochem Tbk pada tahun 2008. Perputaran aktiva memiliki rata-rata sebesar 1,30 dengan standar deviasi 0,620.

Hasil penelitian ini mendapatkan rata-rata *gross profit margin* sebesar 0,484 dengan standar deviasi sebesar 0,408. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mendapatkan laba kotor hingga mencapai 0,484 dari total penjualannya. Nilai terkecil adalah 0,030 yang dimiliki PT Pelat Timah Nusantara Tbk pada tahun 2012, sedangkan nilai risiko terbesar adalah 0,66 yang dimiliki oleh PT Centris Multi Tbk pada tahun 2011.

Return on equity dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 0,208 dengan standar deviasi sebesar 0,254. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel mendapatkan keuntungan sebesar 20,8% dari modal sendiri. Nilai terkecil adalah sebesar -0,540 yang berasal dari PT J Resources Asia Pasifik Tbk pada tahun 2011

dan nilai terbesar adalah 1,22 yang berasal dari PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2012.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki ketentuan jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Current Ratio	Debt Equity Ratio	Total Asset Turnover	Gross Profit Margin	Return On Equity	Perubahan Laba
N		100	100	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.73340	1.10470	1.30280	.48490	.20794	.88370
	Std. Deviation	1.102927	.931221	.620275	.408551	.254868	1.453559
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.120	.049	.186	.200	.135
	Positive	.165	.101	.049	.186	.200	.135
	Negative	-.098	-.120	-.046	-.134	-.130	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.648	1.199	.492	1.858	2.001	1.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009	.113	.969	.002	.001	.053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Dari Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov, variabel *debt equity ratio*, *total asset turnover*, dan perubahan laba terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan untuk variabel *current ratio*, *gross profit margin*, dan *return on equity* tidak dapat terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05.

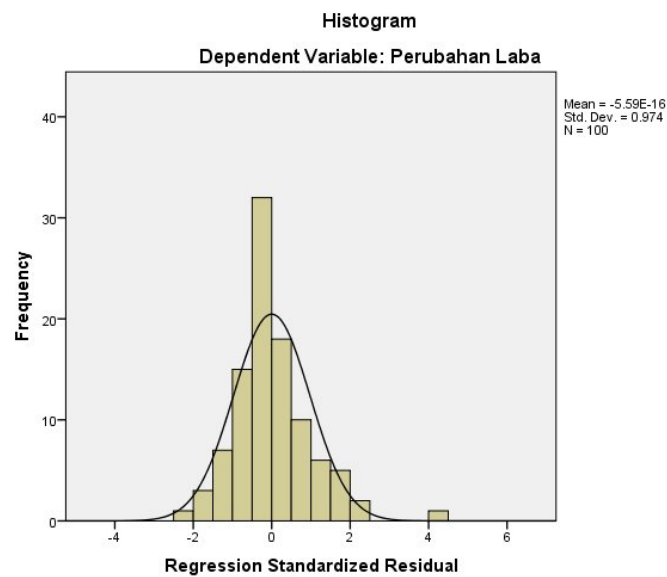
Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan

melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

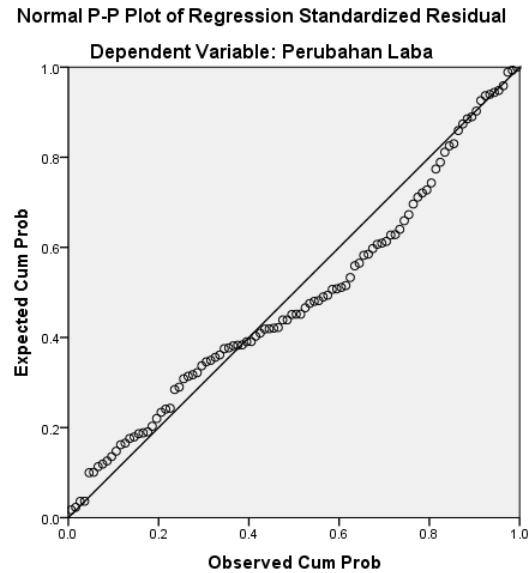
Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik Normal P-Plot dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Grafik histogram



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Gambar 4.2 Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Pada Gambar 4.2 Normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik pola distribusi mendekati normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF < 10 dan jika *tolerance* > 0,10. Nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Current Ratio	.724	1.381
	Debt Equity Ratio	.771	1.298
	Total Asset Turnover	.801	1.248
	Gross Profit Margin	.870	1.149
	Return On Equity	.789	1.267

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Dari Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi karena semua variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 4.4 Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.392	.360	1.162940	1.750

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt Equity ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Return On Equity.

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

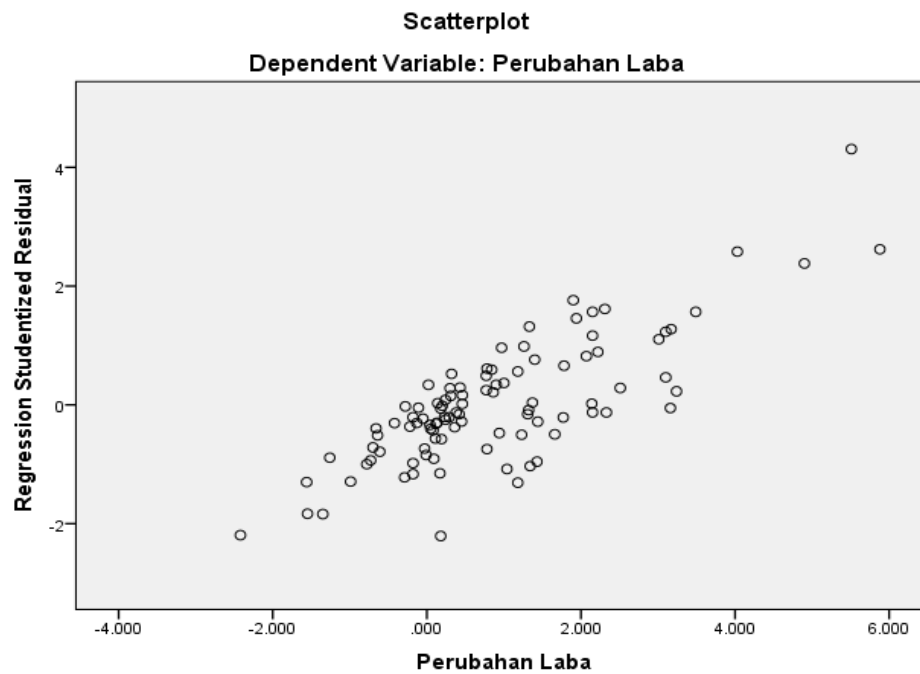
Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Hasil uji Durbin-Watson dalam Tabel 4.4 menunjukkan nilai sebesar 1,750. Apabila dibandingkan dengan tabel *range* nilai DW untuk ketentuan autokorelasi, hasil perhitungan yaitu sebesar 1,750 berada pada range 1,55-2,46 yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :

Gambar 4.3 Uji heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Dari Gambar 4.3 terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.800	.384		-2.081	.040
	Current Ratio	.074	.121	.058	.608	.545
	Debt Equity Ratio	.345	.139	.231	2.482	.015
	Total Asset Turnover	.053	.205	.024	.257	.798
	Gross Profit Margin	1.796	.299	.528	6.015	.000
	Return On Equity	1.018	.502	.187	2.026	.046

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Dari Tabel 4.6 diperoleh bahwa semua variabel yaitu *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *gross profit margin*, dan *return on equity* memiliki koefisien arah positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *gross profit margin*, dan *return on equity* akan cenderung memiliki perubahan laba yang tinggi.

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

H_1 : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 0.608 dengan signifikansi 0,545. Nilai signifikansi di atas 0,05 ini berarti bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian **hipotesis 1 ditolak**.

2. *Debt Equity Ratio*

H_2 : *Debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,482 dengan signifikansi 0,015. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *debt equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian berarti bahwa **hipotesis 2 diterima**.

3. *Total Asset Turnover*

H_3 : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,257 dengan signifikansi 0,798. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka ini menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian berarti bahwa **hipotesis 3 ditolak**.

4. *Gross Profit Margin*

H_4 : *Gross profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 6,015 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *gross profit margin* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian berarti **hipotesis 4 diterima**.

5. *Return On Equity*

H_5 : *Return on equity* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,026 dan nilai signifikansi 0,046 . karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian berarti bahwa **hipotesis 5 diterima**.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Hasil nilai *adjusted R Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan laba yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.7 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.360	1.162940

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt Equity Ratio, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, Current Ratio

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R Square sebesar 0,360. Hal ini berarti bahwa 36% variabel dependen yaitu perubahan laba dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yaitu *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *gross profit margin*, dan *return on equity* sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *gross profit margin*, dan *return on equity*. Tabel hasil ujian koefisien berdasarkan kelima variabel dapat ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.800	.384		-2.081	.040
	Current Ratio	.074	.121	.058	.608	.545
	Debt Equity Ratio	.345	.139	.231	2.482	.015
	Total Asset Turnover	.053	.205	.024	.257	.798
	Gross Profit Margin	1.796	.299	.528	6.015	.000
	Return On Equity	1.018	.502	.187	2.026	.046

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\Delta Y = -0,800 + 0,074 CR + 0,345 DER + 0,053 TATO + 1,796 GPM + 1,018 ROE + e... (2)$$

Di mana :

ΔY : Perubahan Laba

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt Equity Ratio*

TATO : *Total Aset Turnover*

GPM : *Gross Profit Margin*

ROE : *Return On Equity*

e : Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi dan Tabel 4.8 maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -0,800. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-

variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu perubahan laba akan turun sebesar 0,800%.

2. *Current ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,074. Setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1% maka perubahan laba perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,074%.
3. *Debt equity ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,345. Artinya jika *debt equity ratio* mengalami kenaikan 1% maka perubahan laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,345%.
4. *Total asset turnover* memiliki koefisien regresi sebesar 0,053. Artinya jika *total asset turnover* mengalami kenaikan sebesar 1% maka perubahan laba mengalami peningkatan sebesar 0,053%.
5. *Gross profit margin* mempunyai koefisien regresi sebesar 1,796. Ini berarti setiap kenaikan *gross profit margin* 1% maka perubahan laba mengalami kenaikan sebesar 1,796%.
6. *Return on equity* mempunyai koefisien regresi sebesar 1,018. Ini menunjukkan setiap kenaikan 1% pada *return on equity* maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 1,018%.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model perubahan laba secara parsial diperoleh hasil bahwa semua variabel yaitu *current ratio*, *debt equity raio*, *total asset turnover*, *gross profit margin*, dan *return on equity* memiliki koefisien arah positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan *current ratio*, *debt equity raio*, *total asset turnover*, *gross profit margin*, dan *return on equity* akan cenderung menaikkan perubahan

laba. Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada pengolahan data, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.5.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mustarsyidah (2009), Thaussie (2010) dan Cahyadi (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Wulansari (2013) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Ketidaksesuaian hasil ini dipengaruhi oleh faktor antara lain seperti adanya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap untuk dijual yang terdapat dalam *current ratio*, sehingga besarnya komponen ini akan meningkatkan *current ratio* tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Selain itu, persediaan yang jumlahnya berlebihan tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya ekstra untuk perawatan dan kerusakan secara fisik.

Hal yang lainnya adalah hasil penjualan, laba dan perubahan kondisi-kondisi operasi perusahaan tidak dipertimbangkan sehingga kurang mencerminkan laba yang direalisasikan di masa yang akan datang.

4.5.2 Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan *debt equity ratio* pada perusahaan, maka akan meningkatkan laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mustarsyidah (2009) yang menyimpulkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa *debt equity ratio* yang tinggi cenderung mengalami peningkatan perubahan laba sedangkan dengan *debt equity ratio* rendah cenderung mengalami penurunan.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi *debt equity ratio* berarti mengindikasikan bahwa total hutang yang tinggi dimana banyaknya dana kreditor yang masuk sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan atau meningkatkan laba. Karena perusahaan mampu menggunakan utangnya untuk dimanfaatkan dengan efektif dalam membantu proses barang untuk siap dijual sehingga dapat meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan serta laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik.

4.5.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Mustarsyidah (2009) yang menyimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Cahyadi (2013) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memutarakan total aktivasnya secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba.

4.5.4 Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan Cahyadi (2013) yang menyatakan bahwa GPM berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Ini berarti bahwa dengan semakin besarnya rasio GPM yang dimiliki oleh perusahaan maka perubahan laba juga meningkat. Makin besar rasio ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang tinggi, sehingga perusahaan mampu menutupi biaya-biaya yang ditanggung, dengan demikian kegiatan operasional akan berjalan lancar sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi besar dan laba perusahaan akan meningkat.

4.5.5 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Perubahan Laba

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Efendi (2006) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa ROE merupakan suatu ukuran bagi pemakai laporan keuangan untuk melihat kemampuan menghasilkan laba masa yang akan datang dari suatu perusahaan. ROE yang tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi, karena semakin tinggi pula tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *gross profit margin* dan *return on equity* terhadap perubahan laba dengan menggunakan data yang mendekati distribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heteroskedastisitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa :
 - a. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.
 - b. *Debt equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.
 - c. *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.
 - d. *Gross profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.
 - e. *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan, evaluasi secara terus menerus sebaiknya dilakukan perusahaan untuk menilai kinerjanya sehingga dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan dari kinerja perusahaan. Selain itu dengan adanya evaluasi maka pihak perusahaan dapat mengetahui penyebab kenaikan atau penurunan kinerjanya sehingga dapat menentukan kebijakan yang tepat guna mencapai keuntungan yang optimal di masa yang akan datang.
2. Sebelum mengambil keputusan investasi, para investor sebaiknya mempertimbangkan analisis rasio keuangan yang dapat memprediksi hasil yang akan diperolehnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel lain atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Peneliti mengalami kendala pada proses pencarian data penelitian. Hal ini dikarenakan rata-rata perusahaan hanya mencantumkan laporan keuangan tiga tahun terakhir di situs resmi Bura Efek Indonesia sehingga peneliti memiliki keterbatasan dalam penentuan sampel perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Asri, Upik, Yuli. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Di Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret. (<http://eprints.uns.ac.id/6169/1/131500608201005001.pdf>) diakses pada 30 Oktober 2013.
- Asyik, Nur Fadrih dan Soelistyo, 2000, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No. 3.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2001. *Teori Akuntansi*, Diterjemahkan oleh Marwata dkk. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyadi. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Kelompok Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/7440/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>) diakses pada 30 Oktober 2013.
- Cahyaningrum, Ndaru, Hesti. 2012. *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. (http://eprints.undip.ac.id/35673/1/Skripsi_CAHYANINGRUM.pdf) diakses pada 30 Oktober 2013.
- Dennis, Michael, 2006, "Key Financial Rastios for The Credit Department", *Business Credit*, New York, Nov./Dec., Vol.108, Iss. 10; pg. 62, 1 pgs.
- Ediningsih, Sri Isworo, 2004, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", *Wahana*, Vol. 7, No. 1.
- Efendi, Gatot, 2006. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif dan Industri Terkait Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fatmawaty, 2013. *Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. Jurnal. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

- Ghozali, Imam. 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Hermanto, Suwardi B. 2007. Pengaruh Sistem Informasi dan Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba. November, No. 11, Th. XXXVI, hal. 31-41.
- Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Laporan keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur. www.idx.co.id (2008-2012) diakses pada 30 Oktober 2013.
- M. Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Meythi. 2005. "Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XI No. 2, September.
- Munawir, S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta: Liberty.
- Mustarsyidah, Anni. 2009. *Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2004-2008*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
(<http://digilib.uin-suka.ac.id/4418/1/BABI,V,DAFTARPUSTAKA.pdf>) diakses pada 30 Oktober 2013.
- Nurmalasari, Tika. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010*.
(<http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/898/1/21207100.pdf>) diakses pada 30 Oktober 2013.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPF.
- Salvatore, Dominick. 2001. *Managerial Economics in a Global Economy 4 Edition*, Harcourt College Publishers.
- Suprihatmi dan Wahyudin. 2003. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- SW, Suprihatmi. 2008. Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 6. No. 1. April 2006. Hal. 9-21.
(<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/viewFile/167/135>) diakses 30 Oktober 2013.
- Thaussie Nurvigia Dwi Prabowo Putri. 2010. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
(<http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/2s1akuntansi/206112106/sk%20206112106.pdf>) diakses pada 30 Oktober 2013.
- Usman, Bahtiar. 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia", *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol 3 No. 1.
- Wijayati, dkk, 2005, "Kemampuan Informasi Keuangan Memprediksi Perubahan Laba", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham, 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Adriyanto Anugrah Septiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 5 September 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : BTN Graha Kalegowa Blok E5/6 Pallangga, Gowa
Telpon Rumah dan HP : 089678861774
Alamat *E-mail* : *ayas_itb25@yahoo.co.id*

Riwayat Pendidikan

- | | |
|--|-------------|
| 1. TK Idhata Cambaya | 1997 - 1998 |
| 2. SD Inpres Tete batu 1 | 1998 - 2004 |
| 3. SMP Negeri 1 Pallangga | 2004 - 2007 |
| 4. SMA Negeri 1 Pallangga | 2007 - 2010 |
| 5. Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar | 2010 - 2014 |

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 05 Februari 2014

Adriyanto Anugrah Septiawan

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Laporan Keuangan

Tahun	Nama Perusahaan	Current Ratio	Debt Equity Ratio	Total Asset Turnover	Gross Profit Margin	Return On Equity	Perubahan Laba
2008	PT KMI Wire and Cable Tbk	2.250	1.920	2.852	0.082	0.128	0.039
	PT Selamat Sempurna Tbk	1.820	0.580	1.456	0.240	0.170	0.138
	PT Star Petrochem Tbk	0.310	7.030	0.036	0.150	0.637	3.580
	PT Gudang Garam Tbk	2.217	0.551	1.257	0.171	0.121	0.303
	PT Ades Waters Indonesia Tbk	0.510	2.560	0.700	0.275	-0.290	0.902
	PT Unilever Indonesia Tbk	1.004	1.096	2.395	0.490	0.776	0.155
	PT Delta Jakarta Tbk	3.789	0.335	1.686	0.242	0.161	0.770
	PT Indofarma Tbk	1.332	2.251	1.530	0.225	0.017	-0.546
	PT Semen Gresik Tbk	3.390	0.022	1.152	0.440	0.313	0.421
	PT Berlina Tbk	2.330	1.290	1.110	0.192	0.110	0.870
	PT Holcim Indonesia Tbk	1.650	1.440	0.650	0.365	0.101	0.449
	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	1.420	2.050	1.850	0.150	0.280	0.364
	PT Eterindo Wahanatama Tbk	0.670	1.035	0.304	0.433	-0.213	1.262
	PT Centris Multi Tbk	0.537	1.406	0.712	0.519	0.315	-0.175
	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.864	1.970	2.759	0.233	0.128	0.377
	PT Hero Supermarket Tbk	1.000	1.600	1.900	0.100	0.200	0.099
	PT AKR Corporindo Tbk	1.640	0.440	1.221	0.190	0.310	0.782
	PT United Tractors Tbk	1.240	0.580	1.222	0.320	0.190	-0.133
	PT Astra Graphia Tbk	1.100	0.748	1.833	0.513	0.484	1.308
PT Cita Mineral Investindo Tbk	1.404	1.328	1.452	0.055	0.026	-0.558	
PT J Resources Asia Pasifik Tbk	2.250	1.920	2.852	0.082	0.128	0.039	

Tahun	Nama Perusahaan	Current Ratio	Debt Equity Ratio	Total Asset Turnover	Gross Profit Margin	Return On Equity	Perubahan Laba
2009	PT KMI Wire and Cable Tbk	3.140	1.140	1.910	0.102	0.090	-0.223
	PT Selamat Sempurna Tbk	1.590	0.730	1.460	0.230	0.270	0.462
	PT Star Petrochem Tbk	0.480	2.060	1.555	0.060	0.762	4.030
	PT Gudang Garam Tbk	2.460	0.481	1.211	0.217	0.190	0.838
	PT Ades Waters Indonesia Tbk	2.480	1.610	0.754	0.360	0.240	2.073
	PT Unilever Indonesia Tbk	1.003	1.020	2.438	0.496	0.822	0.167
	PT Delta Jakarta Tbk	4.531	0.273	1.663	0.268	0.214	0.510
	PT Indofarma Tbk	1.542	1.437	1.550	0.271	0.007	-0.578
	PT Semen Gresik Tbk	3.580	0.014	1.111	0.470	0.326	0.319
	PT Berlina Tbk	1.510	1.520	1.059	0.198	0.100	0.044
	PT Holcim Indonesia Tbk	1.270	0.640	0.820	0.378	0.269	0.052
	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	3.640	0.423	1.940	0.130	0.093	-0.422
	PT Eterindo Wahanatama Tbk	0.320	1.206	0.248	0.383	-0.340	-0.106
	PT Centris Multi Tbk	0.599	1.256	0.697	0.558	0.296	0.090
	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.764	3.720	2.361	0.242	0.185	0.777
	PT Hero Supermarket Tbk	1.000	2.200	1.500	0.059	0.110	0.310
	PT AKR Corporindo Tbk	1.650	0.270	1.198	0.230	0.300	0.435
	PT United Tractors Tbk	1.460	0.250	1.723	0.290	0.176	0.071
	PT Astra Graphia Tbk	0.620	0.576	0.775	0.328	0.126	-0.703
	PT Cita Mineral Investindo Tbk	1.659	1.782	0.892	0.056	-0.106	0.111
PT J Resources Asia Pasifik Tbk	3.140	1.140	1.910	0.102	0.090	-0.223	

Tahun	Nama Perusahaan	Current Ratio	Debt Equity Ratio	Total Asset Turnover	Gross Profit Margin	Return On Equity	Perubahan Laba
2010	PT KMI Wire and Cable Tbk	2.720	0.460	1.281	0.110	0.074	1.334
	PT Selamat Sempurna Tbk	2.170	0.880	1.464	0.240	0.290	0.128
	PT Star Petrochem Tbk	0.640	0.670	0.233	0.090	0.013	0.015
	PT Gudang Garam Tbk	2.701	0.442	1.226	0.235	0.198	0.200
	PT Ades Waters Indonesia Tbk	1.510	2.250	0.674	0.368	0.320	0.940
	PT Unilever Indonesia Tbk	0.851	1.150	2.263	0.518	0.837	0.172
	PT Delta Jakarta Tbk	6.331	0.200	1.701	0.298	0.242	0.103
	PT Indofarma Tbk	1.552	1.358	1.430	0.304	0.040	4.902
	PT Semen Gresik Tbk	2.920	0.055	0.922	0.470	0.300	0.098
	PT Berlina Tbk	1.330	1.460	1.032	0.219	0.160	0.716
	PT Holcim Indonesia Tbk	1.660	0.310	0.570	0.377	0.124	-0.049
	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	2.050	0.883	1.484	0.130	0.153	0.776
	PT Eterindo Wahanatama Tbk	0.340	1.113	0.256	0.511	0.007	1.000
	PT Centris Multi Tbk	0.915	0.993	0.683	0.547	0.260	-0.009
	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.792	1.721	2.448	0.246	0.193	0.292
	PT Hero Supermarket Tbk	1.200	2.000	1.300	0.054	0.200	0.131
	PT AKR Corporindo Tbk	1.570	0.350	1.257	0.180	0.250	0.014
	PT United Tractors Tbk	1.510	1.023	1.586	0.292	0.250	0.769
	PT Astra Graphia Tbk	0.670	0.910	1.375	0.426	0.207	1.401
	PT Cita Mineral Investindo Tbk	1.626	2.207	1.083	0.094	-0.315	-0.417
PT J Resources Asia Pasifik Tbk	2.720	0.460	1.281	0.110	0.074	1.334	

Tahun	Nama Perusahaan	Current Ratio	Debt Equity Ratio	Total Asset Turnover	Gross Profit Margin	Return On Equity	Perubahan Laba
2011	PT KMI Wire and Cable Tbk	2.190	0.510	1.700	0.092	0.085	0.318
	PT Selamat Sempurna Tbk	2.400	0.700	1.561	0.240	0.320	0.461
	PT Star Petrochem Tbk	1.700	0.450	0.307	0.140	0.005	-0.277
	PT Gudang Garam Tbk	2.245	0.592	1.072	0.242	0.202	0.180
	PT Ades Waters Indonesia Tbk	1.710	1.510	0.947	0.382	0.210	-0.183
	PT Unilever Indonesia Tbk	0.684	1.848	2.239	0.512	1.131	0.177
	PT Delta Jakarta Tbk	6.009	0.222	2.003	0.282	0.262	0.040
	PT Indofarma Tbk	1.538	0.830	1.080	0.329	0.061	1.942
	PT Semen Gresik Tbk	2.640	0.129	0.833	0.457	0.271	0.083
	PT Berlina Tbk	1.010	1.530	1.055	0.218	0.160	0.152
	PT Holcim Indonesia Tbk	1.470	0.200	0.690	0.381	0.140	0.244
	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	1.510	1.074	1.372	0.067	-0.043	-1.258
	PT Eterindo Wahanatama Tbk	2.830	0.841	0.163	0.669	0.005	-0.294
	PT Centris Multi Tbk	0.958	0.886	0.691	0.517	0.231	-0.025
	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.817	1.615	2.407	0.239	0.192	0.233
	PT Hero Supermarket Tbk	1.400	1.300	2.200	0.056	0.660	5.507
	PT AKR Corporindo Tbk	1.720	0.170	1.185	0.180	0.270	0.494
	PT United Tractors Tbk	1.590	1.113	1.532	0.283	0.250	0.178
	PT Astra Graphia Tbk	0.900	0.870	1.636	0.430	0.278	1.660
PT Cita Mineral Investindo Tbk	1.919	2.962	1.559	0.116	-0.536	0.075	
PT J Resources Asia Pasifik Tbk	2.190	0.510	1.700	0.092	0.085	0.318	

Tahun	Nama Perusahaan	Current Ratio	Debt Equity Ratio	Total Asset Turnover	Gross Profit Margin	Return On Equity	Perubahan Laba
2012	PT KMI Wire and Cable Tbk	3.070	0.380	1.957	0.122	0.148	0.965
	PT Selamat Sempurna Tbk	1.940	0.760	1.501	0.250	0.360	0.116
	PT Star Petrochem Tbk	1.920	0.530	0.272	0.210	0.002	-0.644
	PT Gudang Garam Tbk	2.170	0.560	1.181	0.187	0.153	-0.180
	PT Ades Waters Indonesia Tbk	1.940	0.860	1.225	0.570	0.400	2.223
	PT Unilever Indonesia Tbk	0.668	2.020	2.278	0.509	1.219	0.177
	PT Delta Jakarta Tbk	5.265	0.251	2.308	0.301	0.355	0.434
	PT Indofarma Tbk	2.103	0.828	0.970	0.318	0.065	0.148
	PT Semen Gresik Tbk	1.700	0.222	0.737	0.474	0.279	0.243
	PT Berlina Tbk	0.970	1.550	1.086	0.214	0.160	0.238
	PT Holcim Indonesia Tbk	1.400	0.200	0.740	0.371	0.164	0.309
	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	1.210	1.593	1.280	0.030	-0.152	-0.664
	PT Eterindo Wahanatama Tbk	2.230	1.217	0.438	0.178	0.002	-0.609
	PT Centris Multi Tbk	1.160	0.861	0.693	0.521	0.249	0.187
	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.682	2.183	1.992	0.232	0.183	0.107
	PT Hero Supermarket Tbk	1.400	1.800	1.800	0.058	0.160	-0.731
	PT AKR Corporindo Tbk	1.950	0.180	1.112	0.190	0.190	-0.001
	PT United Tractors Tbk	1.590	0.108	1.665	0.280	0.270	0.227
	PT Astra Graphia Tbk	0.980	0.730	1.325	0.442	0.210	-0.109
	PT Cita Mineral Investindo Tbk	0.929	1.010	0.301	0.388	0.308	-0.347
PT J Resources Asia Pasifik Tbk	3.070	0.380	1.957	0.122	0.148	0.965	

Lampiran 3 Hasil Regresi

Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	100	.310	6.330	1.73340	1.102927
Debt Equity Ratio	100	.010	7.030	1.10470	.931221
Total Asset Turnover	100	.040	2.850	1.30280	.620275
Gross Profit Margin	100	.030	0.669	.48490	.408551
Return On Equity	100	-.540	1.220	.20794	.254868
Perubahan Laba	100	-1.258	5.507	.88370	1.453559
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Ouput SPSS 20 (data diolah)

Uji Kolmogorov-Smirnov

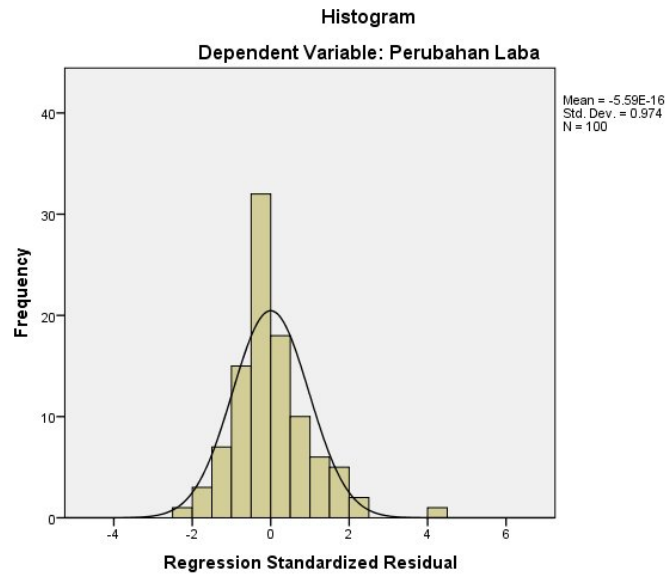
	Current Ratio	Debt Equity Ratio	Total Asset Turnover	Gross Profit Margin	Return On Equity	Perubahan Laba	
N	100	100	100	100	100	100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.73340	1.10470	1.30280	.48490	.20794	.88370
	Std. Deviation	1.102927	.931221	.620275	.408551	.254868	1.453559
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.120	.049	.186	.200	.135
	Positive	.165	.101	.049	.186	.200	.135
	Negative	-.098	-.120	-.046	-.134	-.130	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z	1.648	1.199	.492	1.858	2.001	1.347	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009	.113	.969	.002	.001	.053	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

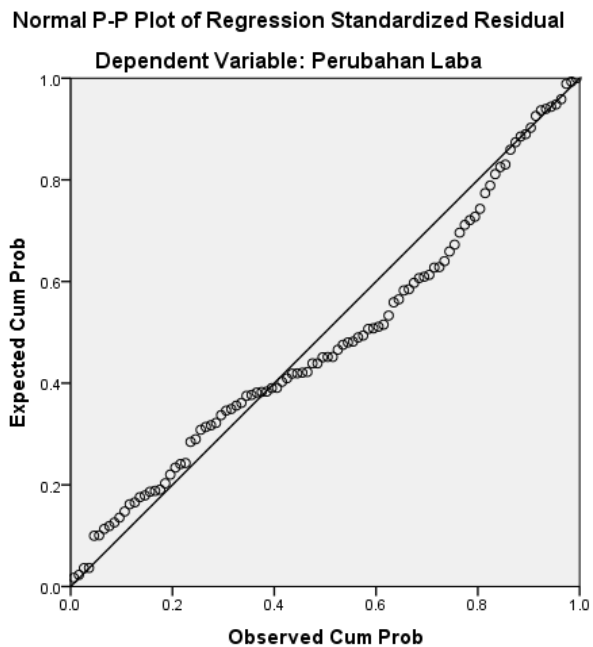
Sumber : Ouput SPSS 20 (data diolah)

Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	Current Ratio	.724 1.381
	Debt Equity Ratio	.771 1.298
	Total Asset Turnover	.801 1.248
	Gross Profit Margin	.870 1.149
	Return On Equity	.789 1.267

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Uji Autokorelasi

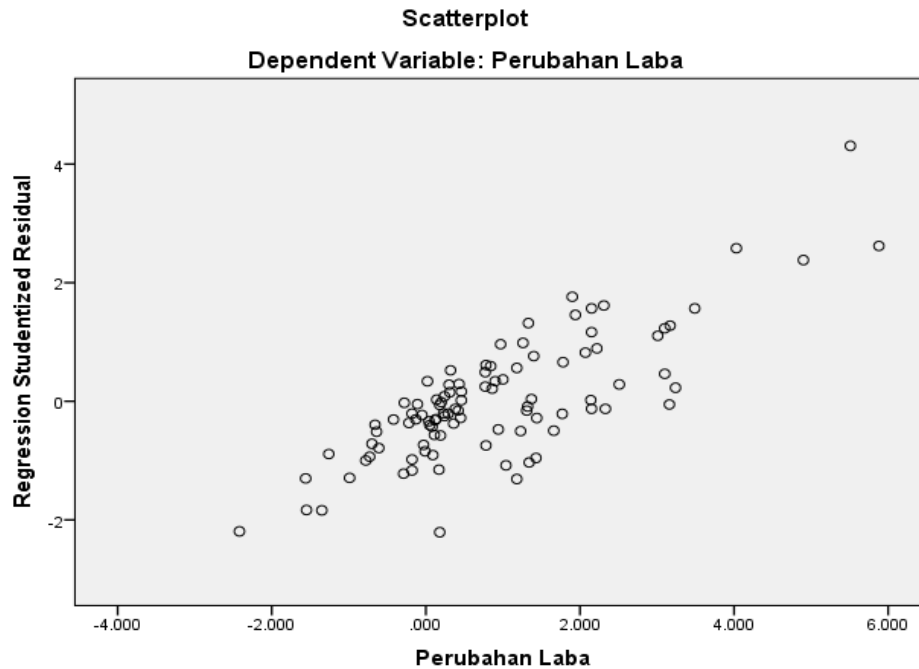
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.392	.360	1.162940	1.750

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Return On Equity

b. Dependent Variable: Perubahan Laba.

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.800	.384		-2.081	.040
	Current Ratio	.074	.121	.058	.608	.545
	Debt Equity Ratio	.345	.139	.231	2.482	.015
	Total Asset Turnover	.053	.205	.024	.257	.798
	Gross Profit Margin	1.796	.299	.528	6.015	.000
	Return On Equity	1.018	.502	.187	2.026	.046

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.360	1.162940

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Debt Equity Ratio, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, Current Ratio

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.800	.384		-2.081	.040
	Current Ratio	.074	.121	.058	.608	.545
	Debt Equity Ratio	.345	.139	.231	2.482	.015
	Total Asset Turnover	.053	.205	.024	.257	.798
	Gross Profit Margin	1.796	.299	.528	6.015	.000
	Return On Equity	1.018	.502	.187	2.026	.046

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS 20 (data diolah)